

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TENTANG PROSES PEMILIHAN UMUM
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
SISWA KELAS VI SDN KUTUWETAN KECAMATAN JETIS
KABUPATEN PONOROGO**

TUKIRAH

Sekolah Dasar Negeri Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Abstract

The research entitled “The Improvement of The Results of The Study of Citizenship Education in The Topic of General Election Process through The Learning Model of Examples Non Examples of The Sixth Graders of Kutuwetan State Primary School of Jetis Ponorogo in Semester I 2013-2014 Academic Year” is a class act research towards 16 students which is conducted in 3 cycles consisting of 6 meetings. Each meeting consists of 2 X 35 minutes. Every cycle includes the activities of planning, implementation, observation, and reflection. The data are taken by using test instruments, interviewing, distributing questionnaires and journals. The aim of the research is to know the improvement of the student achievement. The learning model of Examples Non Examples is proven to be able to improve the learning competence which is noticed by the improvement of mean score in which it is 74.38 in cycle I; 78.13 in cycle II; and 80.63 in cycle III. Beside that, there is also the percentage improvement of the learning accomplishment in which the percentage is 62.50% in cycle I, 87.50% in cycle II and 100% in cycle III. The research proves that the use of the learning model of Examples Non Examples in the process of learning is capable to improve the learning competence and the results of the study in citizenship education subject, especially in “explaining the process of general election and the process of the election of the head of the region.”

Key Words: Competence, Examples Non Examples, Citizenship Education

A. Pendahuluan

Semakin majunya ilmu pengetahuan menyebabkan lembaga pendidikan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi pembelajaran merupakan satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menyikapi situasi dewasa ini dengan semakin derasny arus globalisasi di segala bidang membawa dampak yang tampak jelas nyata di hadapan kita dan

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

tidak bisa menghindarinya, dan harus siap dengan segala kemampuan dan sumber daya manusia yang dimiliki. Kebutuhan pendidikan yang berkualitas semakin mendesak dalam upaya mempersiapkan generasi yang unggul dan tangguh untuk berkompetensi dalam perebutan penguasaan ilmu dan teknologi.

Saat ini makin marak upaya dalam mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran. Secara harafiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki kemampuan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Berdasar hasil observasi awal di lapangan, di Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas VI, prestasi belajar pada kompetensi dasar "menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah" termasuk dalam kategori rendah. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar mencapai mean skor 57,50 dan siswa yang dinyatakan tuntas 50,00% atau hanya 8 siswa dari jumlah keseluruhan 16 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI, menawarkan penerapan

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

model pembelajaran *Examples Non Examples*. Ditengarai model pembelajaran *Examples Non Examples* tepat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena dengan menerapkan model pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan, kreativitas, dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih memahami materi pembelajaran.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini terjadi peningkatan kemampuan "menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah", peningkatan mean skor minimal mencapai 75 dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas VI.

Ruang lingkup penelitian tindakan ini dibatasi pada upaya peningkatan kemampuan dan hasil belajar Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

B. Kajian Teori

1. Definisi Operasional

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2003: 213). Salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD, dan guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar atau latihan menggambar, diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, bimbingan, penyimpulan, evaluasi dan refleksi (*Diposting oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar*). Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

pembelajaran, sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD, dan guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar atau latihan menggambar, diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi (*Diposting oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar*).

Model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD; (3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk mencermati/menganalisa gambar dan latihan menggambar; (4) Diskusi kelompok tentang sajian gambar maupun gambar yang dibuat; (5) Presentase hasil kelompok; (6) Bimbingan penyimpulan; (7) Evaluasi dan refleksi.

2. Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2003 : 213).

Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu dengan perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur dengan menggunakan tes karena kemampuan berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Uno (2003) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

C. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014” ini dilaksanakan di SDN Kutuwetan yang terletak di Jalan S. Sukowati 102 Desa Kutuwetan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, semuanya terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum penelitian, dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam ”menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah”. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Perencanaan (*Planning*), kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran: (1) Menyusun silabus pembelajaran; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; (4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; (5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; (6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa.

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Observasi (*Observation*), dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisis dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu diperbaiki agar lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan Kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka setelah pembelajaran

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

4. Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

D. Hasil Penelitian

1. Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan siswa. Ternyata minat siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan termasuk rendah. Di samping itu, kemampuannya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI memiliki rata-rata adalah 57,50 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 45. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Pendidikan Kewarganegaraan adalah 50,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 50,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa. Di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

2. Siklus I

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Perencanaan, peneliti melakukan langkah-langkah: (1) Menyusun Silabus Pembelajaran; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; (4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; (5) Menyiapkan Lembar Observasi; (6) Membuat Angket; (7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan, pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam "menjelaskan pengertian Pemilu". Selain itu, diadakan penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2-3 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam "menjelaskan pengertian Pilkada". Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam "menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah". Data hasil penelitian digambarkan secara jelas dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

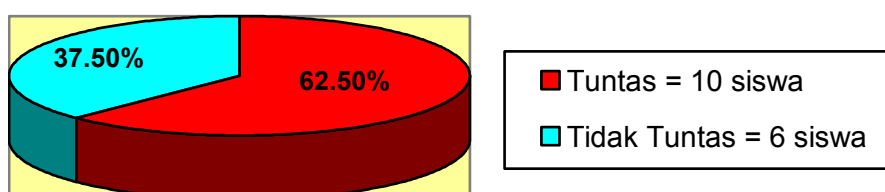
No.	Nama	Skor	Keterangan
1	Alvin Setyo Rozaq	65	TT
2	David Yulianto	80	T
3	ZW. Rosyidah	75	T
4	Andy Miftakhul	80	T
5	Firdaus Rofi C.	70	TT
6	Hernanda Iqbal Zainul	75	T
7	Kristin Handayani	80	T
8	Latufa Anggun	70	TT
9	Michelle Digita	65	TT
10	M. Arfan Jaris	80	T
11	Rahma Dwi H.	75	T
12	Raihan Wahyu	80	T
13	Sarendra Ayu	70	TT

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

14	Yoga Adi Pratama	75	T
15	Iva Dwi Yulandasari	80	T
16	Mey Ernanda Putri	70	TT
Jumlah		1190	T = 10 siswa
Mean skor		74,38	62,50%
Nilai Tertinggi		80	TT = 6 siswa
Nilai Terendah		65	37,50%

Sedangkan kecenderungan ketuntasan belajar digambarkan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa kemampuan "menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah" terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 74,38 dengan tingkat ketuntasan 62,50%.

Berarti terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam "menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah" masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

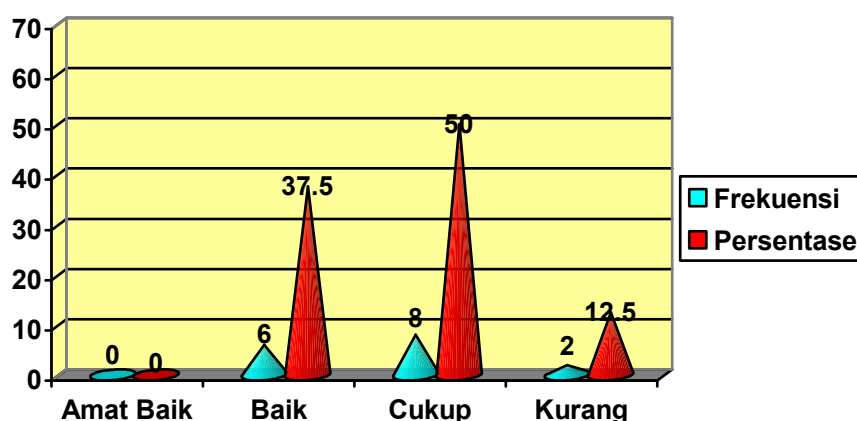
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

2.	80-89	Baik	6	37,50
3.	70-79	Cukup	8	50,00
4.	20-69	Kurang	2	12,50
Jumlah			16	100

Dengan skor pada siklus I dari 0-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 80. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

Refleksi, berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut sudah mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 16 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 37,50% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

siklus berikutnya; (2) Kemampuan siswa dalam ”menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah” sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 57,50 menjadi 74,38 kemajuan ini sudah mendekati nilai minimal, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan 62,50% dari ketuntasan yang pernah tercapai 50,00%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 12,50% itu sudah lumayan, berarti dari 16 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa; (3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

3. Siklus II

Perencanaan, pertemuan ketiga pada siklus II diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi ”menjelaskan sistem Pemilu dan Pilkada di Indonesia”. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan ”menjelaskan sistem Pemilu dan Pilkada di Indonesia”. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, data hasil penelitian siklus II digambarkan dalam tabel 3 berikut ini:

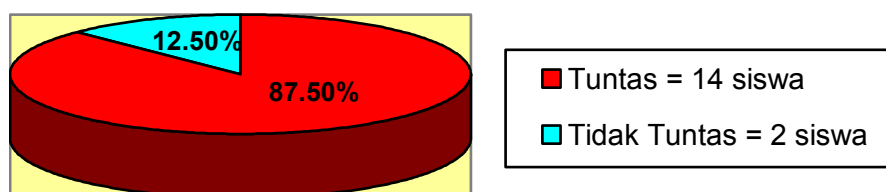
Tabel 3 Hasil Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	Alvin Setyo Rozaq	70	TT
2	David Yulianto	90	T
3	ZW. Rosyidah	80	T
4	Andy Miftakhul	80	T
5	Firdaus Rofi C.	75	T
6	Hernanda Iqbal Zainul	75	T
7	Kristin Handayani	80	T
8	Latufa Anggun	75	T
9	Michelle Digita	70	TT
10	M. Arfan Jaris	90	T
11	Rahma Dwi H.	80	T
12	Raihan Wahyu	80	T
13	Sarendra Ayu	75	T
14	Yoga Adi Pratama	75	T
15	Iva Dwi Yulandasari	80	T
16	Mey Ernanda Putri	75	T
Jumlah		1250	T = 14 siswa
Mean skor		78,13	87,50%
Nilai Tertinggi		90	TT = 2 siswa
Nilai Terendah		70	12,50%

Sedangkan kecenderungan ketuntasan belajar siswa siklus II digambarkan dalam gambar 3 berikut ini :



Gambar 3 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan ”menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah” terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 90. Sedangkan mean skor yang dicapai pada siklus II adalah

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

78,13 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 74,38. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 87,50% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 62,50%. Peningkatan yang terjadi 25,00%.

Berarti terdapat 14 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam ”menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah” sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.

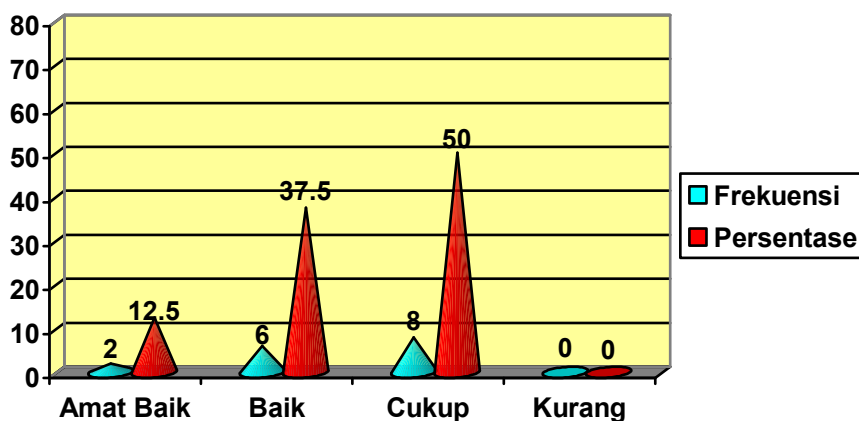
Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	2	12,50
2.	80-89	Baik	6	37,50
3.	70-79	Cukup	8	50,00
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			16	100

Dengan skor pada siklus II dari 0-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan mean skor adalah 78,13. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.4 berikut :

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo



Gambar 4 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

Refleksi, berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 16 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 50,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; (2) Kemampuan siswa dalam ”menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah”, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 74,316 siswa menjadi 78,13. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 87,50%. Hal ini telah menunjukkan peningkatan dengan kenaikan 25,00% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 16 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 14 siswa. Karena siswa

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

yang mempunyai kategori baik atau amat baik belum mencapai 75%, siklus tetap dilanjutkan sampai siklus III; (3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

4. Siklus III

Perencanaan, pertemuan kelima dan keenam pada siklus III diadakan perubahan lagi sesuai dengan tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu (setiap hari Senin diadakan pergeseran tempat duduk ke depan dan ke samping untuk semua siswa). Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi menjelaskan "tugas masing-masing badan yang ada di Pemilu/ Pilkada". Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam "menjelaskan tugas masing-masing badan yang ada di Pemilu/ Pilkada". Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, data hasil penelitian siklus III digambarkan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

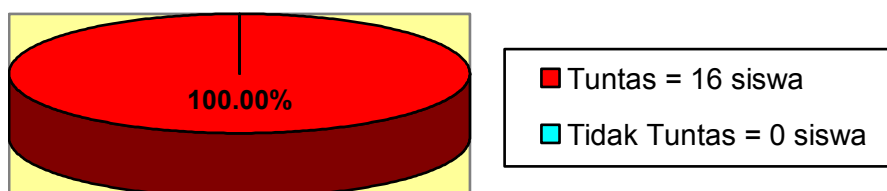
No.	Nama	Skor	Keterangan
1	Alvin Setyo Rozaq	80	T
2	David Yulianto	90	T
3	ZW. Rosyidah	80	T
4	Andy Miftakhul	80	T
5	Firdaus Rofi C.	80	T
6	Hernanda Iqbal Zainul	80	T
7	Kristin Handayani	80	T
8	Latufa Anggun	75	T

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

9	Michelle Digita	80	T
10	M. Arfan Jaris	90	T
11	Rahma Dwi H.	80	T
12	Raihan Wahyu	80	T
13	Sarendra Ayu	80	T
14	Yoga Adi Pratama	80	T
15	Iva Dwi Yulandasari	80	T
16	Mey Ernanda Putri	75	T
Jumlah		1290	T = 16 siswa
Mean skor		80,63	100%
Nilai Tertinggi		90	TT = 0 siswa
Nilai Terendah		75	0%

Sedangkan kecenderungan ketuntasan belajar siswa siklus II digambar dalam gambar 5 berikut ini :



Gambar 5 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 100%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 0%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas VI sejumlah 16 siswa yang dinyatakan tuntas belajar adalah semua siswa.

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan ”menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah”, nilai terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,63. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera

Tukirah

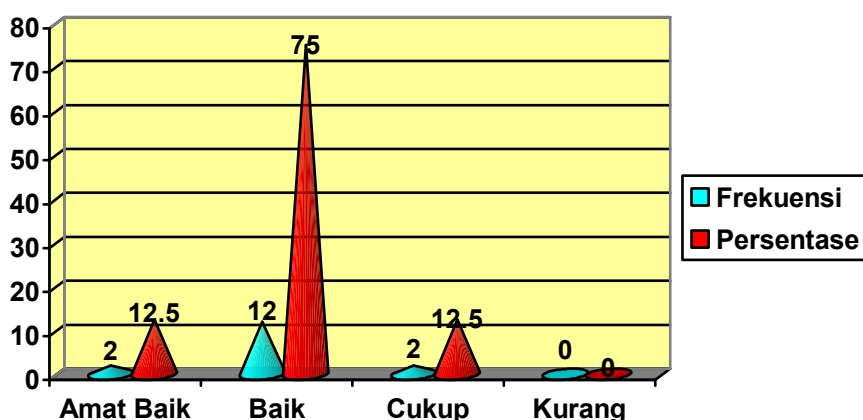
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

pada tabel 6

Tabel 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	2	12,50
2.	80-89	Baik	12	75,00
3.	70-79	Cukup	2	12,50
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			16	100

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan mean skor adalah 80,63. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

Refleksi, berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 14 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 16 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 87,50% siswa termasuk dalam

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

kategori baik atau amat baik; (2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 78,13 pada siklus II menjadi 80,63 pada siklus III. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 100%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 87,50%. Dengan kenaikan 12,50% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 16 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa; (3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

E. Pembahasan

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	80	90	90
Skor terendah	65	70	75
Rata-rata	74,38	78,13	80,63

Tabel 8 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus I		Siklus I	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	2	12,50	2	12,50
2.	80-89	Baik	6	37,50	6	37,50	12	75,00
3.	70-79	Cukup	8	50,00	8	50,00	2	12,50
4.	20-69	Kurang	2	12,50	0	0	0	0
Jumlah			16	100	16	100	16	100

Tabel 9 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	62,50	37,50
II	87,50	12,50
III	100	0

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 37,50%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan Kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan tentang "kemampuan menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah" secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 74,38 berarti sudah ada kenaikan 16,88. Ketuntasan yang dicapai adalah 62,50%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 50,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 50,00%, yang sebelumnya hanya 37,50%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 78,13.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 87,50% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dimiliki siswa Kelas VI tersebut yaitu tercapainya mean skor 80,63 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan satu rangkaian yang sangat

serasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

F. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan. Pada kesempatan ini disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. **Guru:** berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* memang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain. Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya. Selain itu juga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk menerapkan *Example Non Example*.
- b. **Peneliti Lanjutan :** Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini: (1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; (2) Mempelajari kedalaman dan

Tukirah

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Pemilihan Umum melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; (4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi signifikan.

Daftar Pustaka

- Arend, Ruchardl. 2005. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.
- Ghony, Djunaidi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.
- Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.